

---

## ANALISIS ASPEK BERPIKIR KRITIS DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII

Suci Rahmadani<sup>1\*</sup> dan Akmal Hamsa<sup>2</sup>

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar*

\* Penulis Korespondensi: [rahmadanisuci2215@gmail.com](mailto:rahmadanisuci2215@gmail.com)

### Abstrak:

Analisis Aspek Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wujud analisis dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII (2) mendeskripsikan wujud evaluasi dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII (3) mendeskripsikan wujud ciptaan dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan wujud analisis, evaluasi, dan ciptaan. Wujud analisis terdiri atas tiga, namun hanya terdapat dua bagian, perbedaan dan organisasi, tidak terdapat atribusi. Pada organisasi juga tidak terdapat kegiatan membuat koherensi. Kemudian pada wujud evaluasi terdiri atas dua, periksa dan kritik. Namun dalam periksa masih belum terdapat kegiatan dalam mengkoordinasi. Selanjutnya pada wujud ciptaan terdiri atas tiga, namun hanya terdapat dua bagian, yakni rencana dan produksi, tidak terdapat rumusan.

**Kata kunci:** berpikir kritis, analisis, evaluasi, ciptaan, buku teks

### Abstract

Analysis Of Critical Thinking Aspects In Indonesian Text Book Class VIII Junior High School. This study aims to: (1) describe the form of analysis in the aspect of critical thinking in Indonesian junior high school textbooks for class VIII (2) describe the form of evaluation in the aspect of critical thinking in Indonesian language textbooks for SMP class VIII (3) describe the form of creation in the aspect of thinking critically on Indonesian textbooks for SMP class VIII. This type of research is qualitative research. The results of the study reveal the form of analysis, evaluation, and creation. The form of the analysis consists of three, but there are only two parts, differences and organization, there is no attribution. There is also no coherence activity in the organization. Then in the form of evaluation consists of two, check and critique. However, in the inspection there is still no activity in coordinating. Furthermore, the creation consists of three, but there are only two parts, namely the plan and production, there is no formulation.

**Keywords:** critical thinking, analysis, evaluation, creation, textbook

---

## PENDAHULUAN

Kompetensi abad ke-21 menjadi modal penting untuk melahirkan generasi yang kompetitif, memiliki jiwa tangguh di tengah persaingan global yang sangat kuat. World Economic Forum (2015) telah mengidentifikasi 4 kompetensi, yakni berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi yang biasa disebut 4Cs The 4Cs. Kompetensi pada abad ke-21, makhluk sudah bisa kritis mengevaluasi dan menyampaikan pengetahuan. Berpikir kritis telah diterapkan dalam Kurikulum 2013 yang menekankan agar peserta didik dapat berperan lebih aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan atau proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari media pembelajaran atau sumber belajar yaitu buku. Buku dijadikan sumber pembelajaran dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan Permendikbud Pasal 1 nomor 8 tahun 2016 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki peranan penting dalam prestasi belajar peserta didik. Kualitas yang ada dalam buku teks turut menentukan hasil pencapaian dari tujuan pembelajaran. Semakin baik kualitas dari suatu buku teks, maka akan semakin baik pembelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Buku teks dapat membantu peserta didik dalam membentuk pola belajar yang mandiri.

Buku teks berfungsi sebagai penunjang guru dalam proses pembelajaran sekaligus sumber pengetahuan utama bagi peserta didik. Menurut Efendi (2009) buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan untuk siswa sebagai media pembelajaran yang bersifat instruksional. Peran buku pelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, sangat dominan dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Isi buku pelajaran dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu, sangat dibutuhkan buku teks yang dapat menunjang peserta didik untuk dapat berpikir kritis. Kedudukan dari buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi materi atau bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku teks pun disusun untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi situasi, gagasan, dan informasi untuk merumuskan tanggapan terhadap masalah. Zubaidah (2016) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis dinilai mampu mengevaluasi dan menyampaikan pengetahuan secara kritis dalam pembelajaran pada abad ke-21. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Melihat pentingnya kemampuan berpikir kritis seiring berkembangnya zaman, buku teks dapat dijadikan atau digunakan dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, peserta didik perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi adalah penggunaan buku teks.

Buku teks memiliki peran penting sebagai sarana pengajaran untuk penyaluran ilmu antara guru ke peserta didik. Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tentunya akan meningkatkan kualitas dan hasil

---

pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, agar tujuan dari kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis dapat tercapai dengan baik dalam proses pembelajaran, perlu digunakan buku teks yang memuat aspek-aspek berpikir kritis yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Jika dilihat dalam penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku yang beredar dan digunakan di sekolah dalam proses pembelajaran, masih banyak yang belum memuat secara menyeluruh aspek-aspek berpikir kritis. Meninjau dari permasalahan tersebut, pentingnya buku teks sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari kurikulum 2013, peneliti ingin meneliti mengenai aspek berpikir kritis dan memilih buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII karya E. Kosasih.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti, dkk (2020) yang meneliti tentang analisis buku peserta didik pada tematik integratif ditinjau dari aspek berpikir kritis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rohmawan (2020) yang meneliti tentang aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2020) yang meneliti tentang analisis tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA. Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan *peneliti* lakukan, yakni pada objek penelitian yang dilakukan, Nurdianti meneliti buku peserta didik tematik integratif sedangkan penelitian ini meneliti buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Kemudian, Rohmawan meneliti aspek berpikir kritis pada buku teks mahasiswa dengan menggunakan teori dari Facione, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Anderson dan Krathwohl. Susilawati yang meneliti secara langsung tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada aspek berpikir kritis yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti aspek berpikir kritis yang ada pada buku teks bahasa Indonesia *SMP* kelas VIII. Aspek berpikir kritis yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah konsep berpikir kritis menurut Anderson dan Krathwohl (2015), karena konsep berpikir kritis yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dalam bukunya merupakan konsep kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. Anderson dan Krathwohl membagi aspek berpikir kritis menjadi beberapa indikator, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Wujud aspek berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wujud analisis, wujud evaluasi, dan wujud mencipta. Wujud analisis merupakan kemampuan dalam memecahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan bagian-bagian tersebut terkait satu sama lain. Analisis menekankan pada kemampuan merinci suatu pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Wujud evaluasi merupakan kemampuan melakukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Wujud evaluasi dapat dilihat dari nilai suatu hal maupun objek berdasarkan acuan-acuan tertentu dan membuat sebuah kesimpulan-kesimpulan. Wujud ciptaan adalah menggeneralisasikan ide, produk atau cara pandang yang baru dari suatu kejadian. Wujud ciptaan ini adalah dapat membuat karya atau produk baru dengan mengubah beberapa elemen.

Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dan peran yang dimiliki *buku* teks dalam pembelajaran, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “*Aspek Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*”

## **METODE**

Penelitian ini *menggunakan* jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu pendeskripsian data-data tersebut dipaparkan melalui kata-kata yang terdapat dalam buku teks bahasa

---

---

Indonesia kelas VIII. Peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang menunjukkan wujud-wujud dari aspek berpikir kritis dan data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data-data verbal mengenai wujud dari aspek berpikir kritis dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII, yakni wujud analisis, wujud evaluasi, dan wujud ciptaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat serta model evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Adapun sumber data yang digunakan adalah berupa buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII yang ditulis oleh E.Kosasih dan diterbitkan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku teks pelajaran tersebut disusun berdasarkan kurikulum 2013. Buku pelajaran ini dipilih untuk mengetahui aspek berpikir kritis yang terdapat dalam buku teks tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan tabel panduan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik kutip. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu transkripsi dengan menyalin data mengenai aspek berpikir kritis (wujud analisis, evaluasi, dan ciptaan). selanjutnya mengidentifikasi data dengan menyeleksi bagian dari buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu wujud analisis, evaluasi dan ciptaan. Setelah mengidentifikasi data, peneliti melakukan analisis data dengan membuat ringkasan dan uraian singkat terhadap temuan mengenai wujud aspek berpikir kritis di dalam buku teks bahasa Indonesia berdasarkan hasil transkripsi data yang telah dilakukan. Peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan dengan menafsirkan data ke dalam bentuk paparan kebahasaan dan menyimpulkan hasil temuannya berdasarkan hasil dari analisis data yang ditemukan.

## HASIL

### 1. Wujud Analisis dalam Aspek Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII

Beberapa data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai wujud analisis dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Adapun bagian dari wujud analisis terdiri atas perbedaan, organisasi, dan atribusi. Dalam penelitian ini, ditemukan wujud analisis berupa perbedaan dan organisasi. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut secara rinci.

#### a. Perbedaan

Perbedaan merupakan salah satu bagian dari wujud analisis. Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai. Adapun bagian dari perbedaan ada empat, yakni menyendirikan, memilah, memfokuskan, dan memilih.

##### 1) Menyendirikan

Menyendirikan merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari perbedaan. Menyendirikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dibutuhkan siswa dalam menganalisis dengan memisahkan atau menyisihkan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun datanya sebagai berikut:

B. Buktikanlah bahwa kedua teks di bawah ini bagian dari eksposisi. Tunjukkan gagasan umum, pendapat, dan fakta (jika ada) yang ada di dalam bagian teks tersebut!

1. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. Lebih banyak yang mementingkan diri sendiri dan golongannya saat sudah berkuasa. Hal itu terlihat sekali dalam jajaran pemerintahan (birokrasi), legislatif, dan yudikatif. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. Sementara itu, rakyat yang membutuhkan perhatian malah diabaikan.
2. Kerja sama kepala sekolah dan guru-guru sekolahku amat baik. Kondisi ini membuat hubungan siswa dan guru juga terjalin harmonis. Guru mata pelajaran, seperti guru agama, bahasa Indonesia, dan olahraga, dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Siswa pun dapat belajar dengan aktif dan penuh prestasi.

Teks	Ide Pokok	Pendapat	Fakta
1.			
2.			

**Gambar 1. Menyendirikan**

Gambar 1 menunjukkan wujud analisis bagian perbedaan berupa proses menyendirikan, hal ini dapat ditunjukkan pada bagian B dalam kalimat “*Tunjukkan gagasan umum, pendapat, dan fakta*”. Pada masing-masing teks, siswa diminta untuk menunjukkan gagasan umum, pendapat, dan fakta yang terdapat dalam kedua teks. Untuk itu, siswa menganalisis teks dengan memisahkan atau menyisahkan antara gagasan umum, pendapat dan fakta yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini diperjelas pada tabel atau format yang terletak di bawah teks untuk digunakan siswa dalam mengerjakan kegiatan pada gambar 1 tersebut.

2) Memilah

Memilah merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari perbedaan. Memilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menganalisis dengan membagi atau mengatur data ke dalam susunan tertentu. Adapun datanya sebagai berikut:

B. Termasuk jenis apakah masing-masing gambar di bawah ini: iklan, poster, atau semboyan? Jelaskanlah secara berkelompok!

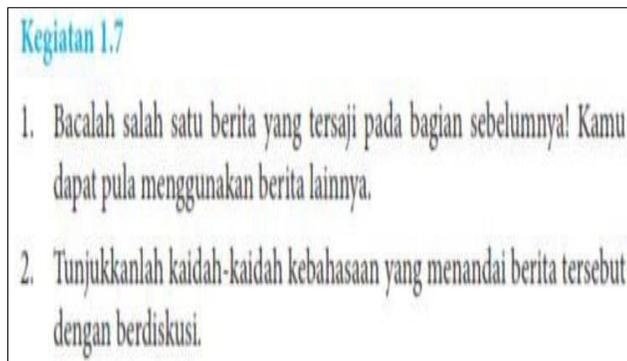
Teks	Jenis	Alasan
I		
II		

**Gambar 2. Memilah**

Gambar 2 menunjukkan wujud analisis bagian perbedaan berupa proses memilah, hal ini dapat ditunjukkan pada bagian B dalam kalimat “*Termasuk jenis apakah masing-masing gambar di bawah ini*”. Untuk memilah atau membagi gambar-gambar dalam buku tersebut, siswa diminta menganalisis setiap gambar dan membagi setiap gambar tersebut berdasarkan jenis-jenisnya. Hal ini diperjelas pada tabel atau format yang digunakan siswa untuk menentukan jenis-jenis dalam setiap gambar dan alasan-alasan dari setiap pemilihan gambar tersebut.

3) Memfokuskan

Memfokuskan merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari perbedaan. Memfokuskan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa dalam menganalisis sesuatu dengan memusatkan perhatian, sasaran, pandangan dan sebagainya dalam buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:



**Gambar 3. Memfokuskan**

Gambar 3 yang menunjukkan proses atau kegiatan memfokuskan pada wujud analisis sub fokus perbedaan, yakni dapat ditunjukkan pada nomor 2 dalam kalimat *“tunjukkanlah kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai berita”*. Untuk menunjukkan kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat dalam berita tersebut, dilakukan proses menganalisis dengan memfokuskan atau memusatkan perhatian mencari kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat dalam berita yang telah ditentukan sebelumnya pada bagian nomor 1.

4) Memilih

Memilih merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari perbedaan. Memilih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa dalam menganalisis sesuatu dengan menentukan, mencari atau memisah-misahkan mana yang sesuai di dalam buku teks pelajaran tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

**Keiatan 6.3**

A. 1. Perhatikan kembali teks ulasan tentang film "Beth"!  
 2. Manakah dari kalimat-kalimat di bawah ini yang sesuai dengan isi teks tersebut?

Kalimat	Sesuai	Tidak sesuai
a. Film "Beth" merupakan film alternatif yang kaya makna.		
b. Dari awal hingga akhir, Beth hanya mengambil satu <i>setting</i> : kehidupan di suatu rumah sakit jiwa.		
c. Film "Beth" bercerita tentang kisah cinta yang tragis antara Beth dengan Pesta.		
d. Beth jadi gila lantaran tak kuat menanggung derita akibat aborsi paksa.		
e. Beth merupakan gambaran tentang kian sempitnya ruang di masyarakat yang patut dijadikan tempat untuk berkreasi.		

**Gambar 4. Memilih**

Gambar 4 yang membutuhkan proses menganalisis dengan memilih, hal ini ditunjukkan pada bagian nomor 2 dalam kalimat “*Manakah dari kalimat-kalimat di bawah ini yang sesuai dengan isi teks tersebut?*”. Dalam gambar tersebut juga terdapat instruksi pada bagian nomor 1, siswa diminta memperhatikan teks ulasan tentang film yang berjudul Beth. Siswa menganalisis teks ulasan tersebut, kemudian memilih kesesuaian dalam teksnya. Jika diperhatikan lagi, hal ini juga ditunjukkan dalam tabel pada bagian bawah pertanyaan terdapat pilihan sesuai atau tidak sesuai.

**b. Organisasi**

Organisasi merupakan salah satu bagian dari wujud analisis. Mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Adapun bagian dari organisasi ada lima, yakni membuat koherensi, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, dan menstrukturkan.

1) Memadukan

Memadukan merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari organisasi. Memadukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa dalam menganalisis sesuatu dengan menyusun atau membuat satu kesatuan yang besar dan padu dalam setiap materi dalam buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

B. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan pola-pola pengembangan yang benar!		
No.	Kalimat-Kalimat	Urutan yang Benar
1.	a. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangat memengaruhi kehidupan manusia. b. Akibatnya tanah menjadi gundul, kemudian erosi, akhirnya tanah longsor dan menimbulkan banyak korban. c. Adanya mesin potong yang canggih, manusia dapat menebang hutan seandainya. d. Kemajuan iptek tanpa kepedulian manusia tentu akan merusak lingkungan. e. Bangsa Indonesia sekarang ini sedang berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup.	a. Keseimbangan lingkungan secara alami dapat berlangsung karena beberapa hal. b. Keseimbangan lingkungan itu dapat terganggu bila terjadi perubahan. c. Salah satu faktor penyebab gangguan adalah polusi di samping faktor-faktor yang lain. d. Perubahan yang dimaksud berupa pengurangan fungsi dari komponen atau hilangnya sebagian komponen yang dapat menyebabkan putusnya mata rantai dalam ekosistem.

**Gambar 5. Memadukan**

Gambar 5 dibutuhkan proses memadukan hal ini ditunjukkan dalam kalimat “*Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini*”. Memadukan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti membuat sesuatu agar menjadi padu. Dalam gambar 5 tersebut, kata *susunlah* merupakan kalimat perintah yang berarti meminta siswa menyusun beberapa kalimat yang terdapat dalam kolom menjadi paragraf yang padu berdasarkan pola pengembangannya. Kegiatan ini, siswa menganalisis kalimat-kalimat tersebut kemudian memadukan kalimatnya sesuai dengan urutan yang benar berdasarkan pola pengembangan teks eksplanasi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Membuat Garis Besar

Membuat garis besar merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari organisasi. Membuat garis besar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa

dalam menganalisis sesuatu dengan menentukan atau memilih topik serta mengumpulkan ide-ide dalam setiap materi dalam buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

B. 1. Bentuklah kelompok diskusi. Kemudian, mintalah salah satu anggota kelompok untuk membaca teks berikut!

2. Tentukanlah topik beserta kalimat-kalimat ajakan yang ada dalam teks tersebut secara berdiskusi!

3. Bacakan hasilnya untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Topik	Pernyataan Persuasif	Tanggapan Teman

**Gambar 6. Membuat Garis Besar**

Gambar 6 yang menunjukkan proses dalam menganalisis dengan membuat garis besar, yakni dapat dilihat pada bagian nomor 2 dalam kalimat “*Tentukanlah topik beserta kalimat-kalimat ajakan*”. Dalam kalimat tersebut, siswa diminta menentukan topik dalam teks yang terdapat dalam halaman selanjutnya di dalam buku. Siswa menganalisis teks tersebut kemudian menentukan pokok-pokok pembicaraan dalam teksnya. Selain itu, dalam data tersebut juga menunjukkan proses dengan memfokuskan mencari pernyataan-pernyataan persuasif yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini diperjelas pada tabel atau format yang digunakan siswa dalam menentukan topik-topik dan pernyataan persuasif pada teks.

3) Mendeskripsikan Peran

Mendeskripsikan peran merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari organisasi. Mendeskripsikan peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa dalam menganalisis sesuatu dengan memaparkan, menguraikan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dalam setiap materi dalam buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

**Kegiatan 4.3**

A. Jelaskanlah secara rinci isi puisi “Surat dari Ibu” bersama kelompokmu!

Bait	Penjelasan	Isi Kata-Kata Penunjuk dalam Puisi
I		
II		
III		
IV		
Kesimpulan		

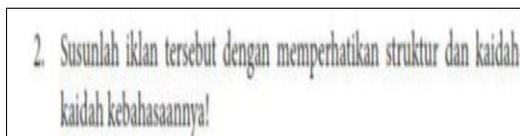
**Gambar 7. Mendeskripsikan Peran**

Gambar (7) termasuk dalam bagian mendeskripsikan peran, hal ini dapat ditunjukkan dalam kalimat “*Jelaskanlah secara rinci isi puisi Surat dari Ibu*”. Dalam kalimat tersebut siswa diminta menjelaskan isi puisi dengan judul *Surat dari Ibu* yang berada di bagian bawah tabel. Siswa menganalisis puisi tersebut, kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas isi serta maksud yang terdapat

dalam puisi tersebut bersama teman kelompoknya. Seperti yang tertera dalam tabel, siswa tidak hanya menjelaskan isi puisi tetapi juga menunjukkan isi kata-kata penunjuk dalam puisi *Surat dari Ibu* tersebut.

#### 4) Menstrukturkan

Menstrukturkan merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari organisasi. Menstrukturkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dibutuhkan oleh siswa dalam menganalisis sesuatu dengan menentukan dan menyusun sesuatu berdasarkan struktur atau pola urutan dalam setiap materi dalam buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:



**Gambar 8. Menstrukturkan**

Gambar 8 menunjukkan proses menstrukturkan. Hal ini dapat ditunjukkan pada nomor 2 yang berisi kalimat "*Susunlah iklan tersebut dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya!*". Dalam gambar tersebut, bertujuan meminta siswa untuk menentukan dan menyusun sebuah iklan dengan memperhatikan strukturnya, tidak hanya itu dalam penyusunan iklan tersebut siswa juga diminta untuk memperhatikan penulisan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembuatan iklan yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, data tersebut termasuk dalam kegiatan menstrukturkan, karena siswa menyusun sesuatu dengan memperhatikan strukturnya.

## **2. Wujud Evaluasi dalam Aspek Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII**

Beberapa data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai wujud evaluasi dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Adapun bagian dari wujud evaluasi terdiri atas periksa dan kritik. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut secara rinci.

### **a. Periksa**

Periksa merupakan salah satu bagian dari wujud evaluasi. Memeriksa meliputi menguji ketidakkonsistenan atau kesalahan internal pada operasi atau hasil. Adapun bagian atau deskripsi data dari sub fokus terdiri atas tiga bagian yaitu: mengoordinasi, mendeteksi, dan menguji.

#### 1) Mendeteksi

Mendeteksi merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari periksa. Mendeteksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengevaluasi sesuatu dengan menemukan atau menentukan keberadaan atau kenyataan sesuatu dalam setiap materi pada buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

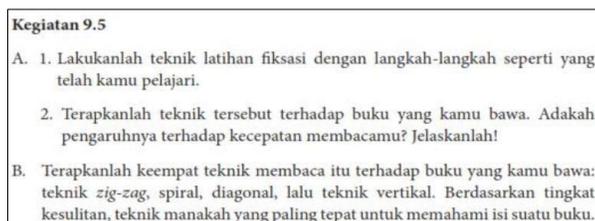


**Gambar 9. Mendeteksi**

Dalam gambar 9 tersebut, dibutuhkan proses mengevaluasi iklan dengan mendeteksi kesalahan yang terdapat didalamnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam kalimat pertanyaan pada bagian nomor 2 “*Manakah yang perlu mendapat perbaikan?*”. Siswa menganalisis dan mengevaluasi dua buah iklan yang terdapat pada bagian pertama, kemudian mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terdapatnya. Siswa melakukan perbaikan dan memberi penjelasan dengan menguraikan kesalahan-kesalahan dalam penulisan iklan tersebut, hal ini tentunya dapat membuat siswa lebih berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas pada kegiatan 2.10 tersebut.

## 2) Menguji

Menguji merupakan salah satu bagian atau deskripsi data dari periksa. Menguji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengevaluasi sesuatu dengan memeriksa untuk mengetahui sesuatu dalam setiap materi pada buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:



**Gambar 10. Menguji**

Gambar 10 diperlukan proses menguji, hal ini ditunjukkan dalam bagian A nomor 2 pada kalimat “*Terapkanlah teknik tersebut terhadap buku yang kamu bawa. Adakah pengaruhnya terhadap kecepatan membacamu?*”. Menguji diartikan sebagai kegiatan dalam memeriksa atau mencoba sesuatu hal. Dalam kalimat tersebut meminta siswa mencoba keempat teknik latihan fiksasi dalam proses membaca cepat, hal ini menunjukkan bahwa siswa menguji keempat teknik-teknik dalam membaca cepat kemudian menjelaskan pengaruh dari teknik tersebut terhadap kecepatan membaca siswa.

## b. Kritik

Kritik merupakan salah satu bagian dari wujud evaluasi. Mengkritisi meliputi menilai hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Dalam mengkritisi, siswa menentukan ciri positif dan

negatif dari suatu hal dan membuat keputusan berdasarkan ciri-ciri tersebut. Adapun bagian atau deskripsi data kritik yaitu menilai.

### 1) Menilai

Menilai merupakan bagian atau deskripsi data dari kritik. Menilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengevaluasi sesuatu dengan memberi penilaian terhadap sesuatu dalam setiap materi pada buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

B. 1. Bacalah pula sebuah contoh teks ulasan, baik itu bersumber dari buku, surat kabar, majalah, ataupun internet! 2. Jelaskanlah isi karya dari yang diulasnya itu (objek ulasan)! 3. Tuliskan pula kelebihan dan kelemahannya secara garis besar! Judul ulasan : .... Sumber : ....		
Jenis/Objek Ulasan	Kelebihan	Kelemahan

**Gambar 11. Menilai**

Pada gambar 11 tersebut, dibutuhkan proses mengevaluasi dengan menilai sesuatu, hal ini ditunjukkan pada bagian nomor 2 “*Tuliskan pula kelebihan dan kekurangannya*”. Dalam kalimat tersebut, siswa berpikir kritis dengan mengevaluasi teks ulasan yang telah dibaca dari buku, surat kabar, majalah ataupun internet. Kemudian, siswa diminta menilai teks ulasan tersebut dengan menuliskan kelebihan dan kekurangannya secara garis besar sesuai dengan format atau tabel yang telah disediakan. Dengan menuliskan kekurangan dan kelebihan, artinya siswa dapat dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis untuk menilai teks ulasan yang telah dibacanya.

### 3. Wujud Ciptaan dalam Aspek Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII

Beberapa data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai wujud ciptaan dalam aspek berpikir kritis pada buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Adapun bagian dari wujud evaluasi terdiri atas rumusan, rencana, dan produksi. Dalam penelitian ini, ditemukan wujud ciptaan berupa rencana dan produksi. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut secara rinci.

#### a. Rencana

Rencana merupakan salah satu bagian dari wujud ciptaan. Merencanakan meliputi merancang sebuah metode penyelesaian yang sesuai dengan kriteria masalah atau mengembangkan sebuah rencana untuk menyelesaikan suatu masalah. Adapun bagian atau deskripsi data rencana, yakni mendesain.

#### 1) Mendesain

Mendesain merupakan salah satu bagian dari wujud ciptaan dalam sub fokus rencana. Mendesain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menciptakan dengan membuat susunan atau rancangan terhadap sesuatu dalam setiap materi pada buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

- 
- B. 1. Buatlah sebuah iklan dengan terlebih dulu menentukan jenis barang/jasa yang akan kamu tawarkan.
2. Susunlah iklan tersebut dengan memperhatikan struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya!

**Gambar 12. Mendesain**

Gambar 12 menunjukkan proses atau kegiatan mencipta dengan mendesain. Hal ini dapat ditunjukkan pada bagian nomor 1 yang berisi kalimat “*Buatlah sebuah iklan dengan terlebih dahulu menentukan jenis barang/jasa*” Siswa diminta menulis atau membuat sebuah iklan dengan menentukan jenis barang/jasa, hal ini menunjukkan bahwa siswa membuat sebuah iklan dengan mendesain iklannya semenarik mungkin. Pada bagian kedua juga terdapat kalimat dalam membuat atau mendesain iklan, harus memperhatikan struktur dan kaidah dalam pembuatan iklan.

## b. Produksi

Produksi merupakan salah satu bagian dari wujud ciptaan. Memproduksi meliputi melaksanakan rencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu. Adapun bagian atau deskripsi data dalam produksi sebagai berikut.

### 1) Mengonstruksi

Mengonstruksi merupakan bagian atau deskripsi data dari produksi. Mengonstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menciptakan dengan menyusun beberapa kata dalam kalimat dengan maksud untuk mengetahui isi daripada kalimat tersebut dalam setiap materi pada buku teks tersebut. Adapun datanya sebagai berikut:

- 
- Kegiatan 3.7**
- A. Tulislah sebuah teks eksposisi yang berkaitan dengan isu rendahnya kesantunan berbahasa dalam masyarakat. Adapun langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut.
1. Bacalah berbagai sumber, baik itu berupa surat kabar, internet, ataupun buku-buku yang menjelaskan masalah kesantunan berbahasa.
  2. Lakukan pula pengamatan terhadap kebiasaan berbahasa warga masyarakat di sekitarmu.
  3. Catatlah hal-hal penting, baik yang kamu dapatkan melalui membaca maupun kegiatan pengamatan itu.
  4. Susunlah catatan itu ke dalam kerangka yang berlaku di dalam teks eksposisi, yakni terdiri atas tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.
  5. Kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah teks eksposisi yang lengkap dengan memperhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaannya.

**Gambar 13. Mengonstruksi**

Dalam gambar 13 dibutuhkan proses mengonstruksi untuk menciptakan sebuah hasil kerja, hal ini dapat ditunjukkan pada bagian A dalam kalimat “*Tulislah sebuah teks eksposisi*”. Dalam kalimat tersebut siswa diminta menulis sebuah teks eksposisi sesuai dengan isu yang telah diberikan dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangannya. Ini menunjukkan bahwa dalam proses ini, siswa dapat berpikir lebih kritis dalam menciptakan sebuah karya hasil pemikirannya sendiri berdasarkan isu yang sering terjadi dalam masyarakat.

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa wujud analisis dalam aspek berpikir kritis yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII adalah wujud yang paling sering muncul dan digunakan pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaiturrahmi dan Fauziah (2020) yang meneliti tentang tingkat berpikir kognitif buku bahasa Inggris kelas XI, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam buku teks bahasa Inggris tersebut juga didominasi oleh pertanyaan-pertanyaan HOTS kategori menganalisis. Sehingga, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku-buku yang beredar pada siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran masih belum mencakup seluruh aspek dalam berpikir kritis, masih mendominasi pada tahap menganalisis. Belum meratanya aspek-aspek berpikir kritis dalam setiap kegiatan-kegiatan dan pertanyaan dalam buku teks menunjukkan kelemahan buku teks dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam buku teks perlu mencakup semua aspek berpikir kritis.

Wujud analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yakni perbedaan, organisasi, dan atribusi. Namun dalam buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII, tidak ditemukan wujud analisis yang berfokus pada atribusi atau proses dekonstruksi dalam menentukan makna atau sudut pandang tentang sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam buku tersebut belum terdapat proses yang menuntun siswa dalam menata ulang sesuatu dengan menentukan tujuan pengarang atau bagaimana siswa memahami makna dalam sebuah tulisan.

Wujud dari aspek berpikir kritis analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan wujud dari kegiatan atau proses yang menuntun siswa dalam mengidentifikasi potongan-potongan informasi yang penting ataupun relevan (menentukan hal-hal pokok), menyusun potongan informasi, serta menentukan tujuan atau maksud yang ada dalam informasi tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiawati, dkk (2019) menyatakan bahwa menganalisis menuntun siswa untuk memiliki kemampuan untuk menentukan aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, wujud dari aspek analisis ini terbagi tiga, yaitu perbedaan, organisasi, dan atribusi.

Berdasarkan identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa wujud evaluasi dalam aspek berpikir kritis yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII, yakni periksa dan kritik. Dalam penelitian ini, kegiatan atau proses yang paling banyak, yakni pada kegiatan mengkritik atau menilai. Namun dalam penelitian ini, ada proses atau kegiatan yang tidak ditemukan pada wujud evaluasi dengan sub fokus periksa, yakni mengkoordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam buku tersebut belum terdapat proses atau kegiatan yang menuntun siswa untuk mengatur sesuatu dengan baik agar terarah.

Wujud dari aspek berpikir kritis evaluasi dimaksudkan sebagai wujud dari kemampuan siswa dalam melakukan penilaian-penilaian berdasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Taubah (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan atau proses yang menuntun siswa dalam mengambil keputusan sendiri tentang apa yang akan atau tidak dilakukan. Lebih lanjut Taubah menyatakan bahwa kemampuan siswa yang harus dimiliki adalah kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan menilai atau memberikan penilaian terhadap semua hal yang ada disekelilingnya, kemampuan dan keberanian untuk menyanggah, kemampuan memutuskan, kemampuan memilih, dan kemampuan untuk mendukung atau memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang dipilih. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, wujud dari aspek evaluasi ini terbagi menjadi dua, yaitu periksa dan kritik.

Berdasarkan identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa wujud ciptaan dalam aspek berpikir kritis yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII adalah kegiatan atau aktivitas rumusan, rencana, dan produksi. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini wujud ciptaan yang sering muncul atau yang sering digunakan dalam buku teks tersebut adalah sub fokus

---

produksi. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan wujud evaluasi dengan sub fokus rumusan, yakni membuat hipotesis mengenai sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam buku tersebut belum terdapat proses atau kegiatan yang menuntun siswa untuk membuat hipotesis dengan membuat atau menunjukkan bagaimana merumuskan solusi-solusi dari permasalahan, merumuskan ulang atau menggambarkan kembali masalahnya dan menunjukkan solusi-solusi yang berbeda.

Wujud dari aspek berpikir kritis ciptaan dimaksudkan sebagai wujud dari kegiatan atau proses yang menuntun siswa dalam menggeneralisasi ide-ide baru, produk, atau cara pandang yang baru dari suatu kejadian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ariyana dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aspek ciptaan merupakan kegiatan atau aktivitas siswa dalam menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; dan menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, wujud dari aspek ciptaan ini terbagi tiga, yaitu rumusan, rencana, dan produksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai aspek berpikir kritis dalam buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII disimpulkan sebagai berikut; (1) Wujud analisis dalam aspek berpikir kritis terdiri atas tiga, namun hanya terdapat dua bagian dalam buku teks tersebut, yakni perbedaan meliputi menyendirikan, memilah, menstrukturkan, dan memilih; dan organisasi meliputi memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, dan menstrukturkan. Tidak terdapat atribusi atau proses mendekonstruksi dalam buku teks tersebut. Kemudian, pada bagian organisasi pun masih belum terdapat bagian atau satu deskripsi data, yakni menemukan koherensi; (2) Wujud evaluasi dalam aspek berpikir kritis terdiri atas dua, periksa meliputi mendeteksi dan menguji; dan kritik meliputi menilai. Dalam buku teks tersebut, belum terdapat wujud evaluasi pada bagian periksa berupa kegiatan mengkoordinasi. Wujud evaluasi paling sering muncul dalam kegiatan-kegiatan pada buku teks tersebut yakni kritik; (3) Wujud ciptaan dalam aspek berpikir kritis ada tiga, namun hanya terdapat dua bagian dalam buku teks tersebut, yakni rencana meliputi mendesain; dan produksi meliputi mengonstruksi. Tidak terdapat rumusan atau proses membuat hipotesis dalam buku tersebut. Hal yang paling sering muncul dalam kegiatan-kegiatan pada buku teks tersebut yakni produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. 2018. *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Efendi, Anwar. 2009. "Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 14(2).
- Nurdiyanti, O., Sri, B., & Dewi, T. 2020. Analisis Buku Peserta didik pada Tematik Integratif Ditinjau dari Aspek Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, volume 2*: 111-116.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Rohmawan, A. 2020. Aspek Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa. *Jurnal Basindo: Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 4(1).

- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., dan Pudjiastuti, A. 2019. Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Susilawati, E. dkk. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMA. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT). Volume 6(1).
- Taubah, M. 2019. Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI. Elem Islam Teach J, 7(2): 197.
- World Economic Forum. 2015. New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology. Vancouver, BC: British Columbia Teachers' Federation.
- Zaiturrahmi dan Fauziah. 2020. Analisis Tingkat Berpikir Kognitif pada Buku Bahasa Inggris Kelas XI. Jurnal Real Riset. 2(1).
- Zubaidah, S. 2009. Keterampilan Abad ke-21 : Keterampilan yang diajarkan melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan, 2(2).